

**PENERAPAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) MENGGUNAKAN BAHAN
PANGAN UNTUK MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS ANAK**

Agus Sriyanto¹⁾, Elyaum Farihah²⁾, Mega Nirwana Sari³⁾

Dosen STIT Muhammadiyah Tempurejo Ngawi¹⁾²⁾, Mahasiswa STIT Muhammadiyah
Tempurejo Ngawi³⁾

Email: agusver123@gmail.com¹⁾ elyaum.farihah@stitmuhngawi.ac.id²⁾,

**APPLICATION OF PROBLEM BASED LEARNING (PBL) USING FOOD TO
IMPROVE CHILDREN'S CRITICAL THINKING**

Abstract

The purpose of this study was to improve the critical thinking ability of AUD in group A of TK Tunas Rimba Ngawi Kab. Ngawi. The research that the researchers took was action research, carried out as many as fourteen meetings. Group A of Tunas Rimba Ngawi Kindergarten totaling 12 children was the subject of the study. The research steps that researchers take include: (1) planning, (2) implementation / action, (3) observation / observation, and (4) reflection. The instruments that researchers use are observation sheets, interview transcripts, and documentation. Based on the results of the analysis, the average class in the pre-cycle was 66.56%, cycle one increased by 69.56%, and in cycle two increased to 78.01%.

Keywords: Critical Thinking, Problem Based Learning, Action Resarch, Food Media.

PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran anak usia dini harus mengacu pada prinsip belajar melalui bermain, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Rahmatunnisa & Khanza, 2021). Kecerdasan anak antara satu dengan yang lain tidak bisa disamakan (Izzati, 2020). Salah satu cara paling efektif dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak adalah dengan mengembangkan kritical thinking. Pengembangan kemampuan kritical Thinking/berfikir kritis adalah salah satu upaya untuk meningkatkan aspek perkembangan anak usia dini. Menurut Debora kemampuan berpikir kritis dapat meningkatkan kompetensi pemecahan masalah (Debora & Pramono, 2021). Kemampuan berfikir kritis haruslah mulai

dikenalkan kepada anak usia dini sebagai bekal hidup di tengah perkembangan IPTEK yang sangat pesat (Natalina M., 2018).

Problem Based Learning adalah model pembelajaran yang sangat sesuai dengan pengembangan kritical thinking anak usia dini. Menurut Yulianti penerapan model pembelajaran *problem based learning* sangat berpengaruh positif terhadap pemahaman konsep dan berpikir kritis peserta didik (Yulianti & Gunawan, 2019).

Peneliti menemukan bahwa sebagian besar kemampuan berpikir kritis anak masih rendah berdasarkan pengamatan awal mereka di TK Tunas Rimba Ngawi kelompok B. Hal ini disebabkan karena kegiatan pembelajaran masih berpusat pada pengajar (teacher center, metode yang digunakan lebih cenderung menggunakan gaya ceramah, dan anak kurang terlibat aktif

dalam setiap kegiatan pembelajaran). Hanya beberapa anak yang menanggapi pertanyaan guru selama obrolan atau latihan tanya jawab. Selain itu, diamati bahwa beberapa anak enggan untuk berbicara atau mengungkapkan pendapat mereka. Karakteristik lain, seperti kemampuan mengamati, mengevaluasi, dan merumuskan teori, masih diragukan. Berdasarkan paparan tersebut, penelitian dengan pendekatan eksperimen ini diharapkan dapat menjadi salah satu solusi untuk memecahkan atau mengatasi masalah pengembangan kemampuan berpikir kritis pada anak kelompok A di TK Tunas Rimba Ngawi Kabupaten Ngawi.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan digunakan sebagai pendekatan dalam penelitian ini. Teknik tindakan Kemmis dan Taggart digunakan dalam desain siklus penelitian ini. Menurut Kemmis dan Taggart, prosedur kerja dalam penelitian tindakan kelas terdiri dari tahapan sebagai berikut: 1) Perencanaan, 2) Tindakan, 3) Observasi, 4) Refleksi, kemudian perencanaan ulang, tindakan, observasi, dan refleksi ke siklus berikutnya, dan seterusnya. pada, secara spiral. Penelitian dilakukan pada bulan Januari-Maret 2021 di TK Tunas Rimba Ngawi dengan jumlah sampel 12 anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Hasil pengamatan peneliti dan guru pamong menunjukkan kemampuan anak dalam berpikir kritis masih belum berkembang dengan baik, sebagaimana terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Skor Checklist

No.	Nama	Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	Indikator 4	Jumlah	Rerata	%
1	Eiji	1	3	2	3	10	2,5	62,5
2	Fadli	2	2	1	2	7	1,75	43,75
3	Gibran	2	2	3	3	9	2,25	56,25
4	Tisha	1	3	3	2	10	2,5	62,5
5	Atshar	3	3	2	2	10	2,5	62,5
6	Arya	3	3	2	1	8	2	50
7	Ari	2	2	3	1	7	1,75	43,75
8	Aqmar	4	3	1	2	8	2	50
9	Ghifari	3	2	2	3	8	2	50
10	Agus	4	2	2	1	8	2	50
11	Rudi	3	1	1	2	5	1,25	31,25
12	Alan	4	2	2	3	9	2,25	56,25
Jumlah		32	28	24	25	99	2,06	51,56
Rerata		2,67	2,33	2,00	2,08			
Persentase		66,67	58,33	50,00	52,08			

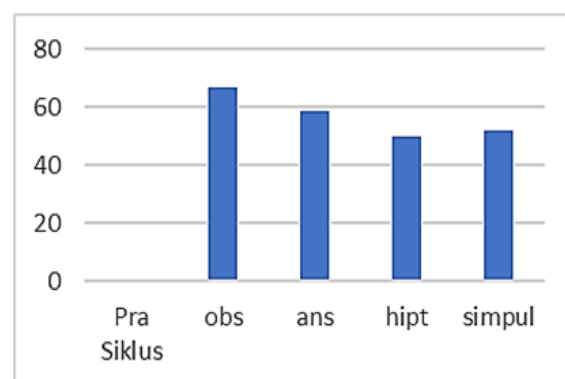
Keterangan Skor:

- 4 : Berkembang sangat baik
- 3 : Berkembang sesuai harapan
- 2 : Mulai berkembang
- 1 : Belum berkembang

Keterangan Indikator:

- 1 : Dapat mengamati masalah dengan baik
- 2 : Dapat menganalisis masalah dengan baik
- 3 : Dapat memberi pendapat sementara
- 4 : Dapat menyimpulkan

Diagram 1: Persentase kemampuan berfikir kritis anak pada pra siklus



Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa pada tahap pra siklus kemampuan berfikir kritis anak berapada pada tingkat

Sriyanto, PENERAPAN *PROBLEM BASED LEARNING (PBL)* MENGGUNAKAN BAHAN PANGAN UNTUK MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS ANAK

rata-rata 2,06 dari 4 dan 51,56 dari 100 persen.

Siklus I

Tindakan diberikan dalam tujuh kali pertemuan pada siklus I. Sebelum melakukan tindakan, peneliti membuat desain pembelajaran untuk siswa kelompok A TK Tunas Rimba Ngawi dengan menggunakan metode Problem Based Learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Mengikuti tindakan pada siklus 1, guru dan kolaborator mengadakan tujuh sesi untuk dijadikan bahan pengamatan kemampuan kritikal thinking anak menggunakan alat yang sudah disediakan, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Skor Checklist

No.	Nama	Indikator				Jumlah	Rerata	%
		1	2	3	4			
1	Eiji	2	3	3	4	12	3	75
2	Fadli	2	3	3	3	11	2,75	68,75
3	Gibran	2	4	3	3	12	3	75
4	Tisha	2	4	3	3	12	3	75
5	Atshar	3	3	2	3	11	2,75	68,75
6	Arya	3	3	2	1	9	2,25	56,25
7	Ari	3	2	3	1	9	2,25	56,25
8	Aqmar	4	3	2	2	11	2,75	68,75
9	Ghifari	3	3	2	3	11	2,75	68,75
10	Agus	4	3	2	1	10	2,5	62,5
11	Rudi	3	2	1	2	8	2	50
12	Alan	4	3	2	3	12	3	75
Jumlah		32	35	36	28	29	128	2,06
Rerata		2,67	2,92	3,00	2,33	2,42		
Persentase		66,67	72,92	75,00	58,33	60,42		

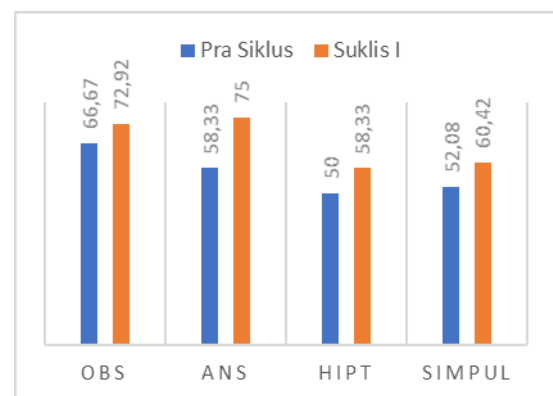
Keterangan Skor:

- 4 : Berkembang sangat baik
- 3 : Berkembang sesuai harapan
- 2 : Mulai berkembang
- 1 : Belum berkembang

Keterangan Indikator:

- 1 : Dapat mengamati masalah dengan baik
- 2 : Dapat menganalisis masalah dengan baik
- 3 : Dapat memberi pendapat sementara
- 4 : Dapat menyimpulkan

Diagram 2: Persentase kemampuan berfikir kritis anak pada siklus I



Berdasarkan diagram 2 persentase kemampuan berfikir kritis anak pada siklus 1 terdapat perbaikan dari hasil perkembangan pra siklus yaitu terdapat dua indikator perkembangan yang telah melampaui target rerata kelas.

Siklus II

Ada empat kegiatan yang terlibat dalam pelaksanaan siklus 2 yaitu persiapan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan siklus kedua identik dengan siklus sebelumnya, kecuali media. Tabel di bawah ini menunjukkan bagaimana anak-anak kelompok A TK Tunas Rimba Ngawi memperkuat kemampuan berpikir kritisnya:

Tabel 3. Skor Checklist

No.	Nama	Indikator				Jumlah	Rerata	%
		1	2	3	4			
1	Eiji	3	3	3	4	13	3,25	81,25
2	Fadli	3	3	3	3	12	3	75
3	Gibran	3	4	3	3	13	3,25	81,25
4	Tisha	3	4	3	3	13	3,25	81,25
5	Atshar	3	3	2	3	11	2,75	68,75
6	Arya	3	3	2	3	11	2,75	68,75
7	Ari	3	3	3	3	12	3	75
8	Aqmar	4	3	3	2	12	3	75
9	Ghifari	3	3	4	3	13	3,25	81,25
10	Agus	4	3	2	4	13	3,25	81,25
11	Rudi	3	3	3	3	12	3	75
12	Alan	4	3	2	3	12	3	75
Jumlah		32	39	38	33	37	147	2,06
Rerata		3,25	3,17	2,75	3,08	3,25		
Persentase		81,25	79,17	68,75	77,08	81,25		

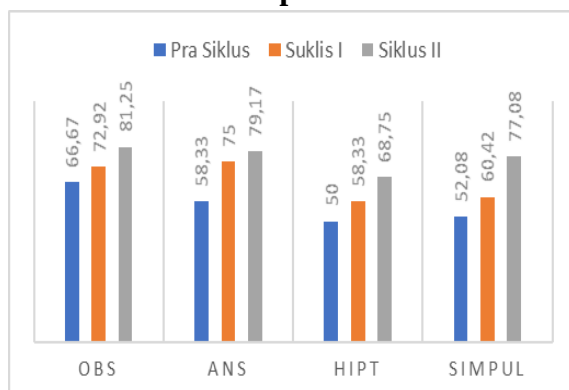
Keterangan Skor:

- 4 : Berkembang sangat baik
- 3 : Berkembang sesuai harapan
- 2 : Mulai berkembang
- 1 : Belum berkembang

Keterangan Indikator:

- 1 : Dapat mengamati masalah dengan baik
- 2 : Dapat menganalisis masalah dengan baik
- 3 : Dapat memberi pendapat sementara
- 4 : Dapat menyimpulkan

Diagram 3: Persentase kemampuan berfikir kritis anak pada siklus II



Berdasarkan data di atas maka peneliti dan kolaborator memutuskan bahwa perkembangan dari pra siklus, siklus 1, ke siklus 2 telah memenuhi tolok ukur yang telah ditetapkan yaitu nilai rata-rata berdasarkan peningkatan kemampuan kritikal thinking anak kelompok A TK

Tunas Rimba Ngawi di akhir siklus 2 sebesar 71 persen.

Hasil Penelitian di atas sesuai dengan pendapat Pudjiati dalam Ni Made Ayu S (Suryaningsih & Rimpiati, 2018), kemampuan kognitif merupakan kecerdasan berfikir untuk mempelajari konsep baru yang terjadi dalam lingkungan. Pada tahap perkembangan konkrit pra operasional usia 5-7 tahun kegiatan anak lebih banyak pada aktivitas fisik. Mendasar hal tersebut peneliti memilih metode *Problem Based Learning* untuk sarana belajar anak. Dalam metode eksperimen anak akan lebih leluasa untuk beradaptasi dengan lingkungannya.

Menurut Montessori dalam M. Agung Hidayatullah (Hidayatulloh, 2014), lingkungan menjadi kunci utama pembelajaran spontan anak. Dengan adanya lingkungan sebagai tempat pembelajaran anak, maka proses belajar akan lebih bermakna dan menyenangkan. Selain itu lingkungan yang baik akan sangat membantu kematangan sosiologis anak (Nurkhasyanah, 2020). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* yang secara aktif melibatkan anak mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak usia dini (Anggreani, 2020).

Hasil penelitian ini dapat dikaji melalui pendekatan multidisipliner yang berkaitan dengan beberapa bidang ilmu, yaitu: psikologis, pedagogik, sains, dan sosiologi. Pedagogik merupakan suatu ilmu atau seni mendidik yang mempelajari tentang ilmu anak untuk membimbing dan mendidik anak atau ilmu dan seni mengajar (Uce, 2020). Dalam metode *Problem Based Learning* guru diharapkan dapat memahami

bagaimana seni mendidik anak untuk memaksimalkan potensi perkembangan kritical thinking. Dari sudut pandang sosiologi, menurut Suhada (Suhada & Taufik, 2019), sosiologi adalah salah rumpun ilmu yang mempelajari tentang norma-norma dan nilai-nilai, perilaku masyarakat, penyimpangan sosial hingga pengendalian sosial. Melalui metode *Problem Based Learning* diharapkan anak dapat mengembangkan keterampilan sosial yang dimilikinya yaitu; anak belajar bekerja sama dengan teman sejawat, hal ini terlihat dari permainan pasar-pasaran yang merupakan bagian dari percobaan penelitian. Dari sudut pandang sains bahwa melalui metode *Problem Based Learning* perkembangan anak tidak hanya pada berfikir kritis namun anak juga mampu mengenal benda yang ada dilingkungannya. Pembelajaran berbasis sains memberikan lebih banyak kesempatan anak untuk belajar mengenali objek dilingkungan sekitar. Menurut Trundle dalam Mirawati (Mirawati & Nugraha, 2017) pembelajaran sains merupakan suatu upaya untuk menemukan konsep dan proses tertentu dalam kehidupan anak. Pembelajaran sains yang kondusif dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* membuat anak belajar lebih banyak objek pada lingkungannya. Kajian melalui sudut pandang psikologi, yang merupakan rumpun ilmu yang mempelajari tentang kejiwaan orang (Ichsan, 2016). Perasaan aman dan nyaman akan sangat mempengaruhi proses belajar anak, pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik dan bermakna jika kenyamanan anak tidak diperhatikan. Dengan metode *Problem*

Based Learning yang secara aktif melibatkan anak akan memberikan rasa senang sehingga anak tidak merasa takut dan malu saat bercerita di depan teman-temannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Mendasar hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan kritical thinking anak kelompok A TK Tunas Rimba dilakukan dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* media pangan. Pada setiap siklus peneliti dan kolaborator selalu melakukan asesmen untuk melihat proses perkembangan anak dan memperbaiki kekurangan. Hasil dari pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Problem Based Learning* media pangan terbukti dapat meningkatkan kemampuan kritical thinking anak. Berdasarkan analisis di atas terjadi kenaikan perkembangan kritical thinking anak yaitu pada pra siklus perkembangan kritical thinking anak sebesar 61,56 % rata-rata kelas, pada siklus satu terjadi kenaikan rata-rata kelas sebesar 10 % sehingga menjadi 69,56 %, dan pada siklus dua nilai rata-rata kelas anak sebesar 78,1%.

Berdasarkan simpulan tersebut guru diharapkan dapat mengembangkan kemampuan kritical thinking anak melalui berbagai macam metode dan media. Orang tua dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk merangsang kemampuan kritical thinking anak sejak dini. Peneliti berharap pada penelitian selanjutnya pengembangan kritical thinking anak dapat diperluas jangkauan subjek dan dasar masalahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreani, C. (2020). *PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MELALUI METODE PROBLEM BASED LEARNING BERBASIS LINGKUNGAN*. 18. <https://doi.org/10.21009/JPUD.092>
- Debora, R., & Pramono, R. (2021). *Implementation of STEM Learning Method to Develop Children's Critical Thinking and Problem Solving Skills*. 12.
- Hidayatulloh, M. A. (2014). Lingkungan Menyenangkan dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Pemikiran Montessori. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 139–154. <https://doi.org/10.21580/nw.2014.8.1.574>
- Ichsan, M. (2016). PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN ILMU MENGAJAR. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 60. <https://doi.org/10.22373/je.v2i1.691>
- Izzati, D. N. (2020). ISSN: 2580-4197 (print) E ISSN: 2685-0281 (online) E-mail bunayyajurnalpaudumj@gmail.com. 4(2), 9.
- Mirawati, M., & Nugraha, R. (2017). MENINGKATKAN KETERAMPILAN PROSES SAINS ANAK USIA DINI MELALUI AKTIVITAS BERKEBUN. *EARLY CHILDHOOD: JURNAL PENDIDIKAN*, 1(1), 13–27. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v1i1.50>
- Natalina M., D. (2018). MENUMBUHKAN PERILAKU BERPIKIR KRITIS SEJAK ANAK USIA DINI. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1). <https://doi.org/10.17509/cd.v6i1.10508>
- Nurkhasyanah, A. (2020). Optimalisasi Psikologi Perkembangan Anak dalam Lingkungan Keluarga. (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 3(2), 1–12. <https://doi.org/10.15575/japra.v3i2.8809>
- Rahmatunnisa, S., & Khanza, M. (2021). *PENGUNAAN METODE BERCERITA DALAM PENGEMBANGAN KEMAMPUAN KOGNITIF PADA ANAK USIA DINI*. 5(1), 8.
- Suhada, S., & Taufik, T. (2019). PERLINDUNGAN HUKUM BAGI GURU. *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, 2(02), 105–116. <https://doi.org/10.36670/alaman.v2i02.20>
- Suryaningsih, A., & Rimpiati, N. L. (2018). Implementation of Game-Based Thematic Science Approach in Developing Early Childhood Cognitive Capabilities. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 194. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.113>
- Uce, L. (2020). *URGENSI PEMBEKALAN PEDAGOGIK KEPADA ORANG TUA*. 14.

Yulianti, E., & Gunawan, I. (2019). Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL): Efeknya Terhadap Pemahaman Konsep dan Berpikir Kritis. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(3), 399–408.
<https://doi.org/10.24042/ijsme.v2i3.4366>